

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan zaman semakin maju. Majunya zaman berpengaruh terhadap karakter bangsa. Budaya barat yang bersifat negatif dapat merusak moral bangsa Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan upaya membangun karakter bangsa. Upaya membangun karakter bangsa dapat dilakukan pada saat usia dini melalui lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar. Sehingga tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa namun juga bertujuan membangun karakter calon penerus bangsa agar menjadi lebih baik.

Membangun karakter pada masa sekarang tidaklah mudah. Hadirnya teknologi yang canggih dapat merusak karakter siswa. Menurut pengamatan peneliti, banyak orang tua yang sudah mengenalkan kecanggihan teknologi kepada anak mereka. Banyak anak yang sudah mempunyai *smartphone* dan *tablet* di usia dini. *Smartphone* dan *tablet* tersebut umumnya digunakan untuk kegiatan yang kurang positif seperti bermain *games*. Anak zaman sekarang juga lebih suka menonton acara televisi yang tidak mendidik daripada bermain bersama teman sebayanya. Acara televisi yang kurang mendidik tersebut dapat merusak karakter anak. Tidak hanya teknologi yang canggih saja, lingkungan yang kurang baik juga dapat merusak karakter anak. Maka diperlukan sebuah upaya untuk membangun karakter. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak adalah sekolah.

Lingkungan sekolah dasar yang kurang baik akan membuat siswa mudah melakukan berbagai macam penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial semakin rawan terjadi apabila lingkungan sekolah dasar berdekatan dengan sekolah menengah. Sekolah dasar yang berdekatan dengan sekolah menengah akan memudahkan siswa untuk bergaul dengan siswa yang tidak sebaya dan pergaulan yang tidak sehat akan menimbulkan dampak negatif.

Wuryati (2012: 74) dalam jurnalnya mengatakan bahwa di Kecamatan Rowosari banyak sekali siswa yang melakukan penyimpangan sosial yaitu merokok. Kegiatan merokok yang dilakukan di depan orang lain, terutama

dilakukan di depan kelompoknya. Sebagaimana petikan hasil wawancara AG bahwa AG merokok sejak kelas 1 SD. Awalnya AG merokok secara sembunyi-sembunyi dan lama-kelamaan ia lakukan secara terbuka baik di rumah, pada saat bermain bersama teman-teman di luar maupun di sekolah. Contoh kasus penyimpangan sosial yang serupa juga ditulis oleh Davit Setyawan 23 Oktober 2017 yang berupa video siswa SD mengisap vapor atau rokok elektrik yang viral di media sosial. Aksi para siswa SD tersebut terjadi pada 15 Agustus 2017. Kasus tersebut adalah bukti bahwa semakin rusaknya karakter siswa.

Menurut kepala sekolah SD Negeri 01 Nglebak, sekarang ini karakter siswa semakin rusak sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter siswa agar menjadi lebih baik. Menurut pengamatan kepala sekolah SD Negeri 01 Nglebak, animo masyarakat terhadap sekolah swasta berwawasan keislaman sangat tinggi. Sekolah swasta berwawasan keislaman banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter siswa. Meskipun animo masyarakat terhadap sekolah berwawasan keislaman tinggi, masih banyak orang tua siswa yang tidak mampu menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena keterbatasan biaya. Sedangkan Sekolah Dasar Negeri yang menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter siswa masih jarang ditemukan.

Menurut Mulyasa (2016: 166-169), membangun karakter sebaiknya dapat dilakukan melalui proses pembiasaan atau tradisi yang dilakukan secara berulang-ulang. Seseorang dapat berbuat dan berperilaku baik hanya karena terbiasa. Membangun karakter juga dapat dilakukan melalui teladan. Diperlukan persiapan yang matang dan keterlibatan dari semua pihak untuk membangun karakter siswa. Membangun karakter siswa menjadi tanggung jawab kepala sekolah, guru, staf, dan bahkan masyarakat. Membangun karakter juga tidak hanya dilakukan melalui teori saja melainkan juga dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak semua sekolah berhasil dalam membangun karakter siswa secara nyata. Peneliti telah melakukan pengamatan pada salah satu sekolah dasar yang menerapkan budaya memungut sampah yang ada di halaman sekolah setiap hari Jumat. Hal tersebut dilakukan untuk membangun karakter siswa agar mereka mempunyai rasa cinta dan sadar akan kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki karakter seperti yang diharapkan karena hal itu tidak dilakukan secara rutin dan masih kurangnya kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan.

Hambatan-hambatan dalam membangun karakter apabila tidak segera ditemukan solusi akan mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam membangun karakter. Bila hal ini dibiarkan maka proses pembangunan karakter siswa tidak akan berhasil. Membangun karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai orang tua siswa di sekolah akan tetapi memerlukan kerjasama dari berbagai pihak.

Membangun karakter siswa perlu dilakukan secara berulang agar hasilnya lebih bermakna. Maka dari itu, sekolah perlu menciptakan budaya sekolah. Sekolah harus mengadakan program kegiatan yang dilaksanakan secara berulang untuk membangun karakter siswa. Apabila sekolah mengadakan kegiatan secara berulang maka siswa akan terbiasa melakukannya dan karakter yang diharapkan akan dengan sendirinya tertanam dan tercermin dari dalam diri siswa.

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti budaya sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa dan penelitian dilakukan dengan judul "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2018/2019".

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak?

3. Apa saja nilai-nilai karakter yang muncul dari kegiatan yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang muncul dari kegiatan yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya tentang membangun karakter siswa melalui budaya sekolah.

##### 2. Manfaat empiris

###### a. Bagi kepala sekolah

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan upaya-upaya dalam membangun karakter siswa melalui budaya sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

###### b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan karakter siswa melalui budaya sekolah yang secara langsung diterapkan di kelas dan di kehidupan sehari-hari siswa.

###### c. Bagi sekolah

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain dan dapat diterapkan dalam rangka memajukan pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang membangun karakter siswa melalui budaya sekolah.